**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**
**Vol 7 No 11 Tahun 2026**

# SINERGI MANAJEMEN WAKTU, PRODUKTIVITAS SDM, DAN DIGITAL MARKETING TERHADAP KINERJA ORGANISASI PEMUDA

**Agisna Almulki [1], Martiansyah [2], Nadia Afrina Maharani [3], Chotamul Fajri [4], Kenny Astria [5]**
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : agisnaalmulki03@gmail.com[1], martiansyahromadhon4@gmail.com[2], nad.afrn.10@gmail.com[3]
dosen01717@unpam.ac.id [4], dosen01899@unpam.ac.id [5]

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sinergi antara manajemen waktu, produktivitas sumber daya manusia (SDM), dan digital marketing terhadap kinerja organisasi pemuda. Dalam era digital saat ini, organisasi kepemudaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat, terutama dalam pengelolaan waktu yang efektif, peningkatan kinerja anggota, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan promosi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada anggota organisasi pemuda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas SDM. Selain itu, penerapan digital marketing juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kinerja organisasi, terutama dalam hal penyebaran informasi dan peningkatan jangkauan audiens. Sinergi antara ketiga variabel tersebut secara simultan mampu meningkatkan kinerja organisasi pemuda secara optimal. Kesimpulannya, pengelolaan waktu yang baik, SDM yang produktif, serta pemanfaatan digital marketing yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan organisasi pemuda di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi manajemen organisasi kepemudaan ke depan.

**Kata Kunci :** Manajemen Waktu, Produktivitas SDM, Digital Marketing, Kinerja Organisasi, Organisasi Pemuda

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the synergy between time management, human resource (HR) productivity, and digital marketing on the performance of youth organizations. In today's digital era, youth organizations are required to adapt to rapid environmental changes, particularly in effective time management, improving member performance, and utilizing digital technology as a means of communication and promotion. The method used in this study is a quantitative descriptive approach, with data collected through questionnaires*

**Article History**
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
**Copyright : Author**
**Publish by : Krepa**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

*distributed to youth organization members. The data obtained were then analyzed using statistical techniques to determine the relationships and influences between the variables studied. The results indicate that time management has a significant influence on increasing HR productivity. Furthermore, the implementation of digital marketing has also been shown to positively contribute to the effectiveness of organizational performance, particularly in terms of information dissemination and increasing audience reach. The synergy between these three variables simultaneously can optimally improve the performance of youth organizations. In conclusion, good time management, productive HR, and appropriate use of digital marketing are important factors in supporting the success of youth organizations in the digital era. This research is expected to serve as a reference in developing future management strategies for youth organizations.*
***Keywords**: Time Management, HR Productivity, Digital Marketing, Organizational Performance, Youth Organizations*

## PENDAHULUAN

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Sebagai kelompok usia produktif, pemuda memiliki kapasitas yang besar untuk menjadi agen perubahan melalui berbagai inovasi, penguatan solidaritas sosial, serta kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa. Pengembangan potensi generasi muda difasilitasi melalui berbagai organisasi sosial, salah satunya adalah Karang Taruna. Organisasi ini dibentuk sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial melalui pengembangan kapasitas pemuda. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda memiliki fungsi sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam mendukung pembangunan nasional. Ketentuan tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai media pengembangan potensi generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Keberhasilan organisasi kepemudaan tidak hanya ditentukan oleh program kerja yang dirancang, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, efektivitas tata kelola organisasi, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis.

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pengelolaan organisasi, termasuk organisasi kepemudaan. Era digital menuntut setiap organisasi untuk memiliki kemampuan manajerial yang lebih adaptif agar mampu mempertahankan eksistensi sekaligus meningkatkan efektivitas kinerjanya. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mewujudkan organisasi yang efektif adalah kemampuan mengelola waktu. Manajemen waktu merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian penggunaan waktu sehingga berbagai aktivitas dapat diselesaikan sesuai dengan prioritas dan tujuan yang telah ditetapkan. Aeon dan Aguinis (2017) menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan seperangkat perilaku yang memungkinkan individu menggunakan waktu secara lebih efektif sehingga mampu

meningkatkan produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Claessens et al. (2017) yang menjelaskan bahwa manajemen waktu meliputi penetapan prioritas, perumusan tujuan, penyusunan rencana kegiatan, serta pengawasan terhadap penggunaan waktu agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara lebih efisien. Dengan demikian, kemampuan mengelola waktu menjadi kompetensi yang penting karena dapat membantu anggota organisasi mengurangi pemborosan waktu, meningkatkan disiplin kerja, serta menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Urgensi manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas organisasi juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Asriani dan Anantari (2025) menyatakan bahwa penerapan manajemen waktu yang baik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja anggota organisasi karena mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, memperbaiki koordinasi antartim, dan mempercepat penyelesaian program kerja. Sebaliknya, penelitian Aprilia dan Wajdi (2025) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan mengelola waktu menyebabkan produktivitas individu menurun, meningkatnya keterlambatan penyelesaian pekerjaan, serta menurunnya kualitas hasil kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi kepemudaan agar seluruh program yang telah direncanakan dapat terlaksana secara optimal dan memberikan dampak yang nyata bagi organisasi maupun masyarakat. Kemampuan mengelola waktu, produktivitas sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Produktivitas SDM mencerminkan kemampuan individu dalam menghasilkan kinerja terbaik melalui pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan tanggung jawab secara efektif serta efisien. Hasibuan (2017) menjelaskan bahwa produktivitas kerja dipengaruhi oleh kemampuan individu, kedisiplinan, motivasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Sementara itu, Sinambela (2018) mengemukakan bahwa produktivitas merupakan hasil dari kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kinerja yang maksimal. Dalam organisasi kepemudaan, produktivitas anggota tidak hanya diukur berdasarkan kuantitas kegiatan yang berhasil dilaksanakan, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pelaksanaan program, kemampuan bekerja sama, kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan, serta komitmen anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, peningkatan produktivitas SDM menjadi salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk memperkuat kapasitas organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan sosial maupun teknologi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara organisasi berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan menyebarkan informasi. Penerapan pemasaran digital tidak lagi terbatas pada perusahaan komersial tetapi semakin banyak diadopsi oleh organisasi sosial dan pemuda sebagai alat strategis untuk komunikasi, promosi, dan keterlibatan publik. Menurut Chaffey dan Ellis-Chadwick (2019), pemasaran digital mengacu pada pemanfaatan teknologi digital dan saluran komunikasi online terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Menurut, Kotler, Kartajaya, dan Setiawan (2017) menekankan bahwa era digital telah mendorong organisasi untuk merangkul transformasi teknologi guna meningkatkan jangkauan, meningkatkan efisiensi komunikasi, dan memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan. Bagi organisasi pemuda, implementasi pemasaran digital menawarkan beberapa keuntungan, termasuk memperluas penyebaran informasi organisasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan citra institusional, dan membina hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan.

Karang Taruna Pos RW 04 Rawa Buaya terus mengalami beberapa tantangan organisasi yang memengaruhi kinerja keseluruhannya. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa sejumlah anggota belum mengembangkan praktik manajemen waktu yang efektif, yang

mengakibatkan keterlambatan dalam pelaksanaan program organisasi, partisipasi yang tidak konsisten dalam kegiatan organisasi, dan koordinasi yang kurang efektif di antara anggota. Produktivitas anggota juga masih suboptimal karena keterbatasan dalam alokasi tugas, distribusi peran, dan pengembangan kompetensi organisasi. Pemanfaatan media digital untuk promosi dan komunikasi organisasi juga relatif terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam kegiatan organisasi. Akibatnya, organisasi belum sepenuhnya mengoptimalkan platform digital untuk memperkuat citra publik dan efektivitas organisasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya inisiatif peningkatan kapasitas yang mengintegrasikan manajemen waktu, produktivitas sumber daya manusia, dan pemasaran digital sebagai komponen pelengkap pengembangan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi praktis anggota Karang Taruna Pos RW 04 Rawa Buaya mengenai integrasi manajemen waktu, produktivitas sumber daya manusia, dan pemasaran digital dalam meningkatkan kinerja organisasi. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pendidikan, termasuk sesi sosialisasi, lokakarya pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mengelola waktu secara efisien, meningkatkan produktivitas individu dan organisasi, serta memanfaatkan media digital untuk mendukung komunikasi dan publikasi organisasi. Melalui integrasi ketiga aspek strategis ini, program ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program kerja organisasi, mendorong partisipasi anggota yang lebih besar, dan menghasilkan manfaat sosial yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

## METODE

Program pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra masyarakat di seluruh tahapan proses implementasi. Pendekatan ini dipilih untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kapasitas organisasi peserta melalui pengalaman belajar kolaboratif. Program ini mengintegrasikan beberapa metode pengajaran, termasuk konseling, sesi pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan. Kombinasi metode-metode ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga menerapkan kompetensi yang diperoleh secara langsung dalam kegiatan organisasi mereka. Pendekatan partisipatif mendorong interaksi berkelanjutan antara tim pelaksana dan peserta, menciptakan peluang untuk mengidentifikasi tantangan organisasi secara kolektif dan merumuskan solusi yang tepat berdasarkan kebutuhan aktual mitra. Sementara itu, komponen edukatif berfokus pada penguatan pemahaman peserta tentang keterkaitan antara manajemen waktu yang efektif, produktivitas sumber daya manusia, dan pemasaran digital dalam mendukung kinerja organisasi. Efektivitas program dinilai secara kualitatif melalui observasi langsung, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan umpan balik peserta, yang memungkinkan tim pelaksana untuk mengevaluasi pemahaman peserta dan pencapaian tujuan program secara keseluruhan.

### Lokasi dan Waktu

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 12 April 2026, di Kantor Kelurahan Rawa Buaya, yang berlokasi di Jalan Bojong Raya No. 5, RT 005/RW 004, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Peserta terdiri dari anggota Karang Taruna Pos RW 04 Rawa Buaya, yang terlibat langsung dalam semua kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penilaian kebutuhan awal yang menunjukkan bahwa organisasi mitra terus mengalami beberapa tantangan manajerial, khususnya terkait manajemen waktu yang efektif, produktivitas anggota, dan pemanfaatan media digital yang terbatas untuk komunikasi dan promosi

organisasi. Oleh karena itu, program ini dirancang khusus untuk memperkuat kompetensi organisasi anggota melalui kegiatan peningkatan kapasitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi mitra.

**Metode Kegiatan**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan berurutan dan saling terkait. Tahap awal melibatkan persiapan, termasuk observasi lapangan, identifikasi kebutuhan organisasi, koordinasi dengan manajemen Karang Taruna, dan pengembangan materi pelatihan berdasarkan masalah yang diidentifikasi selama penilaian awal. Tahap kedua terdiri dari kegiatan sosialisasi, di mana peserta menerima gambaran umum tentang tujuan, hasil yang diharapkan, dan pentingnya mengintegrasikan manajemen waktu, produktivitas sumber daya manusia, dan pemasaran digital untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Tahap ini berfungsi untuk membangun pemahaman dasar peserta tentang konsep-konsep yang akan dieksplorasi lebih lanjut selama sesi pelatihan. Tahap ketiga adalah pelatihan, yang disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan kegiatan pembelajaran berbasis studi kasus. Pelatihan tersebut mencakup teknik praktis untuk manajemen waktu yang efektif, strategi untuk meningkatkan produktivitas individu dan organisasi, dan penerapan media digital sebagai alat komunikasi, publikasi, dan promosi untuk kegiatan organisasi. Sepanjang proses pelatihan, peserta secara aktif terlibat dalam diskusi, berbagi pengalaman organisasi, dan mengeksplorasi solusi potensial untuk tantangan yang dihadapi dalam organisasi mereka.

Setelah sesi pelatihan, peserta memasuki tahap pendampingan, di mana tim pelaksana memberikan bantuan langsung dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program. Kegiatan pendampingan berfokus pada peningkatan kemampuan peserta untuk menetapkan prioritas kegiatan, mengatur jadwal kerja, mendistribusikan tanggung jawab secara efisien, dan memanfaatkan platform media sosial untuk mendukung penyebaran informasi organisasi dan keterlibatan publik. Tahap terakhir terdiri dari evaluasi program, yang bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran peserta dan efektivitas keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipan, diskusi reflektif, sesi tanya jawab, dan pengumpulan umpan balik peserta mengenai materi pembelajaran dan proses implementasi. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya mengintegrasikan manajemen waktu, sumber daya manusia, dan lain-lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pengabdian Masyarakat (PkM) dilaksanakan bekerja sama dengan Karang Taruna Pos RW 04 Rawa Buaya dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas organisasi anggotanya melalui integrasi manajemen waktu yang efektif, produktivitas sumber daya manusia (SDM), dan strategi pemasaran digital. Program ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang saling terkait, termasuk sosialisasi, sesi pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan mentoring, yang semuanya dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditentukan. Keterlibatan aktif peserta sepanjang kegiatan ini menunjukkan bahwa program tersebut menjawab kebutuhan organisasi dan mendorong keterlibatan yang bermakna selama proses pembelajaran. Penilaian kebutuhan awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan manajemen Karang Taruna. Penilaian tersebut mengungkapkan beberapa tantangan organisasi yang menghambat efektivitas pelaksanaan program. Sebagian besar anggota mengalami kesulitan dalam mengelola waktu mereka secara efisien, yang menyebabkan keterlambatan dalam melaksanakan program kerja, kehadiran yang tidak konsisten dalam rapat organisasi, dan koordinasi yang tidak memadai antar anggota. Lebih lanjut, distribusi tanggung jawab organisasi ditemukan tidak seimbang, dengan sebagian besar

tugas ditangani hanya oleh sejumlah kecil anggota aktif. Penilaian juga mengidentifikasi bahwa media digital belum dimanfaatkan secara optimal sebagai platform komunikasi dan publikasi, sehingga membatasi penyebaran kegiatan organisasi kepada masyarakat luas.

Berdasarkan temuan ini, tim implementasi merancang program pelatihan yang berfokus pada tiga komponen yang saling terkait, yaitu manajemen waktu, produktivitas sumber daya manusia, dan pemasaran digital. Komponen-komponen ini dipilih karena mewakili kompetensi organisasi penting yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan efektivitas institusional. Proses pendampingan diklakukan menggunakan pendekatan interaktif, memungkinkan peserta untuk memperoleh pengetahuan konseptual sekaligus mendiskusikan tantangan praktis yang dihadapi dalam mengelola kegiatan organisasi. Lingkungan pembelajaran partisipatif ini mendorong peserta untuk merefleksikan praktik organisasi yang ada dan mengidentifikasi strategi potensial untuk perbaikan. Implementasi pelatihan menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman peserta tentang pentingnya manajemen waktu dalam mendukung kinerja organisasi. Sebelum berpartisipasi dalam program ini, banyak anggota menganggap penundaan dalam melaksanakan kegiatan organisasi sebagai konsekuensi yang tak terhindarkan dari menyeimbangkan tanggung jawab organisasi dengan komitmen pekerjaan dan akademik. Setelah pelatihan, peserta mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang manajemen waktu sebagai proses sistematis yang melibatkan penetapan prioritas, penjadwalan aktivitas, dan pendelegasian tanggung jawab yang jelas. Perubahan perspektif ini menjadi jelas selama sesi simulasi, di mana peserta menunjukkan inisiatif yang lebih besar dalam mengembangkan jadwal aktivitas yang terstruktur dan mengoordinasikan tugas-tugas organisasi secara lebih efektif.

(Dokumentasi Kegiatan)

Peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen waktu diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan budaya organisasi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Peserta menyadari bahwa manajemen waktu yang efektif melampaui sekadar memenuhi tenggat waktu dan juga melibatkan penyeimbangan berbagai tanggung jawab sambil mempertahankan kualitas kinerja organisasi. Kesadaran seperti itu kemungkinan akan mendukung implementasi program kerja di masa mendatang yang lebih efisien dan memperkuat tata kelola organisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeon dan Aguinis (2017), yang menekankan bahwa manajemen waktu yang efektif meningkatkan produktivitas individu dan memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi. Demikian pula, hasil tersebut mendukung temuan Asriani dan Anantari (2025), yang melaporkan bahwa peningkatan manajemen waktu berkontribusi secara signifikan terhadap

kinerja organisasi dengan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, koordinasi, dan implementasi program.

(Dokumentasi Kegiatan)

Proses kegiatan pendampingan memberikan peserta kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi secara kritis praktik kerja organisasi yang ada. Melalui proses ini, anggota mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengalokasikan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi individu, memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam implementasi program organisasi. Pendekatan ini berkontribusi pada penguatan kolaborasi antar anggota sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut, peserta menyadari bahwa distribusi tanggung jawab yang adil dapat meningkatkan efisiensi kerja dan meminimalkan konsentrasi tugas di antara sejumlah kecil anggota aktif. Temuan ini konsisten dengan Hasibuan (2017), yang berpendapat bahwa produktivitas karyawan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi individu, disiplin, motivasi, dan tanggung jawab. Demikian pula, Robbins dan Judge (2017) menekankan bahwa keberhasilan organisasi sebagian besar ditentukan oleh perilaku anggota, termasuk kemampuan mereka untuk berkolaborasi secara efektif, berkomunikasi secara efisien, dan menjaga disiplin kerja.

Komponen penting lainnya dari program pengabdian masyarakat berfokus pada penguatan pemahaman peserta tentang pemasaran digital sebagai instrumen strategis untuk komunikasi organisasi dan keterlibatan publik. Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang signifikan bagi organisasi kepemudaan untuk meningkatkan visibilitas dan memperluas interaksi mereka dengan masyarakat melalui platform digital. Namun demikian, pengamatan awal menunjukkan bahwa Karang Taruna Pos RW 04 Rawa Buaya belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan media sosial, dan penyebaran informasi organisasi sebagian besar masih terbatas pada saluran komunikasi internal. Hal ini, mengakibatkan kegiatan organisasi belum menjangkau khalayak yang lebih luas, mengurangi peluang untuk memperkuat citra publik dan keterlibatan masyarakat. Solusi dalam mengatasi tantangan ini, peserta menerima pelatihan tentang prinsip-prinsip dasar pemasaran digital, termasuk strategi komunikasi digital, manajemen media sosial, pembuatan konten, dan branding organisasi. Pelatihan ini juga mencakup sesi praktik di mana peserta belajar mengembangkan konten promosi yang menarik, memanfaatkan dokumentasi kegiatan organisasi untuk tujuan publikasi, dan menerapkan strategi sederhana untuk meningkatkan keterlibatan publik melalui platform digital. Partisipasi aktif sepanjang sesi praktik menunjukkan minat yang kuat dari peserta dalam komunikasi digital, terutama karena sebagian besar dari mereka belum pernah menerima pelatihan formal di bidang ini sebelumnya.

Peningkatan kompetensi pemasaran digital peserta diharapkan dapat mendorong organisasi untuk memanfaatkan media digital secara lebih strategis dalam mendukung program dan jangkauan publiknya. Selain berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi, platform digital juga dapat memperkuat transparansi organisasi, memperluas jaringan kolaborasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif sosial. Temuan ini sesuai dengan Chaffey dan Ellis-Chadwick (2019), yang menggambarkan pemasaran digital sebagai pendekatan strategis yang mengintegrasikan teknologi digital untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif. Demikian pula, hasil tersebut mendukung temuan Russel dan Yamit (2022), yang melaporkan bahwa digitalisasi organisasi berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional, efektivitas komunikasi, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Secara keseluruhan, temuan program layanan masyarakat ini menunjukkan bahwa tiga komponen inti yaitu manajemen waktu, produktivitas sumber daya manusia, dan pemasaran digital saling terkait erat dan secara kolektif berkontribusi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Manajemen waktu yang efektif membangun kerangka kerja sistematis untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Peningkatan produktivitas sumber daya manusia memperkuat kualitas pelaksanaan program dengan mempromosikan disiplin, tanggung jawab, dan kerja tim kolaboratif. Sementara itu, pemasaran digital memperluas jangkauan komunikasi organisasi, meningkatkan visibilitas institusionalnya, dan memfasilitasi keterlibatan yang lebih kuat dengan masyarakat. Oleh karena itu, mengintegrasikan ketiga komponen strategis ini merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan organisasi kepemudaan dalam menanggapi tantangan era transformasi digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anggota Karang Taruna Pos RW 04 Rawa Buaya terkait pentingnya sinergi antara manajemen waktu, produktivitas sumber daya manusia (SDM), dan digital marketing dalam mendukung kinerja organisasi pemuda. Melalui kegiatan ini, anggota mengalami peningkatan pemahaman dalam pengelolaan waktu yang lebih efektif, seperti kemampuan menyusun jadwal kegiatan, menentukan skala prioritas, serta memanfaatkan waktu secara lebih produktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya produktivitas SDM, terutama dalam aspek tanggung jawab, kerja sama tim, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi. Anggota mulai memahami bahwa produktivitas tidak hanya dilihat dari hasil kerja, tetapi juga dari proses kerja yang terarah dan konsisten. Pada aspek digital marketing, anggota memperoleh pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana publikasi kegiatan organisasi, sehingga dapat membantu meningkatkan penyebaran informasi dan citra positif Karang Taruna di masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi, kesadaran, dan semangat anggota dalam menjalankan program kerja organisasi, serta diharapkan dapat membentuk pemuda yang lebih mandiri, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam mendukung kinerja organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aeon, B., & Aguinis, H. (2017). It's about time: New perspectives and insights on time management. Academy of Management Perspectives, 31(4), 309–330. https://doi.org/10.5465/amp.2016.0166

Aprilia, R., & Wajdi, F. (2025). Pengaruh efektivitas manajemen waktu terhadap kinerja individu dalam organisasi. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 12(1), 45–56.

Asriani, D., & Anantari, N. (2025). Manajemen waktu dan pengaruhnya terhadap kinerja anggota organisasi. Jurnal Administrasi Publik, 10(2), 101–110.

Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). Digital marketing: Strategy, implementation and practice (7th ed.). Pearson.

Claessens, B. J. C., Van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2017). A review of the time management literature. Personnel Review, 36(2), 255–276.

Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). Marketing 4.0: Moving from traditional to digital. Wiley.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational behavior (17th ed.). Pearson.

Russel, M., & Yamit, Z. (2022). Pengaruh digitalisasi terhadap efektivitas kinerja organisasi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(2), 88–97.

Sinambela, L. P. (2018). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.

Tanti, R., & Situmorang, M. (2023). Pengaruh lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap produktivitas karyawan. Jurnal Ilmiah Manajemen, 11(1), 60–70.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

Wibowo. (2017). Manajemen kinerja. Rajawali Pers.